

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Subsektor Otomotif dan Komponennya Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Nova Kharisma

312432505

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

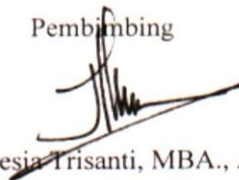
NOVA KHARISMA

Nomor Induk Mahasiswa: 312432505

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 8 Juni 2026 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

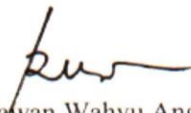
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Dr. Theresia Trisanti, MBA., Ak. CA.

Penguji



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, MSA., Ak., CA.

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Subsektor Otomotif dan Komponennya Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)

Oleh:

Nova Kharisma
312432505

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham, Ukuran Perusahaan.

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

***(Studi Empiris Pada Subsektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)***

By:
Nova Kharisma
312432505

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of liquidity, solvency, and profitability on stock prices, with firm size as a moderating variable, among manufacturing companies in the automotive and automotive components subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This study was motivated by stock price fluctuations in the automotive subsector and differences in previous research findings regarding the factors influencing company stock prices. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. Sampling was conducted using purposive sampling to identify companies that met the research criteria during the observation period. Data analysis was performed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that liquidity and solvency have a significant negative effect on stock prices, while profitability does not have a significant effect on stock prices. Furthermore, firm size does not moderate the effects of liquidity, solvency, and profitability on stock prices among manufacturing companies in the automotive and automotive components subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Stock Price, Firm Size.

I. Pendahuluan

Dalam era perkembangan ekonomi yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta memperkuat strategi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kebutuhan terhadap sumber pendanaan juga mengalami peningkatan, sehingga perusahaan tidak hanya bergantung pada dana internal, tetapi juga memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha (Santos et al., 2024). Salah satu alternatif pendanaan eksternal yang banyak digunakan adalah melalui pasar modal.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Harga saham terbentuk berdasarkan aktivitas permintaan dan penawaran di pasar modal yang sangat dipengaruhi oleh penilaian investor terhadap kondisi serta prospek perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, investor cenderung merespons secara positif yang tercermin dalam kenaikan harga saham (Aryawati et al., 2022). Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan indikator nilai dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Pada sektor industri, subsektor manufaktur khususnya otomotif dan komponennya merupakan salah satu sektor yang kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Subsektor ini tidak hanya mendukung perkembangan industri, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta aktivitas ekspor. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja perusahaan pada subsektor ini menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, yang tercermin dari pergerakan harga saham yang tidak stabil, terutama pada periode pascapandemi (Septian, 2023).

Fluktuasi harga saham tersebut menunjukkan adanya perubahan pada kondisi fundamental perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan internal seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Oleh sebab itu, analisis terhadap rasio keuangan menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham, khususnya pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya dianalisis menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan (Harahap, 2018). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki dan menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta prospek usaha yang menjanjikan (Brigham & Houston, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Putri & Ramadhan (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, Amirullah & Febyansyah (2025) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ristiya et al. (2024) menemukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian Alydiya & Berliani (2025) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Putri & Ramadhan (2023) serta Sihombing & Zakchona (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham belum dapat dijelaskan secara konsisten, sehingga diduga terdapat faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Salah satu faktor yang diperkirakan berperan adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2022-2025. Penelitian ini mengombinasikan tiga rasio keuangan utama dalam satu model penelitian serta menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Signalling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan adanya perbedaan informasi antara manajemen dan investor, sehingga perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya melalui laporan keuangan agar investor dapat menilai kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Spence, 1973; Johan et al., 2024). Informasi tersebut dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pasar (Brigham & Houston, 2019).

Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi indikator bagi investor dalam menilai kondisi dan risiko perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap informasi keuangan (Kumaralita et al., 2025). Dengan demikian, teori sinyal menjadi landasan dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Saham

Saham merupakan instrumen keuangan berupa surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan serta memberikan hak atas bagian keuntungan, seperti dividen. Dengan demikian, saham merupakan bukti penyertaan modal pada Perseroan Terbatas (PT) yang memberikan peluang memperoleh pendapatan ketika perusahaan memperoleh laba (OECD, 2021).

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011), harga saham merupakan nilai saham yang terbentuk melalui aktivitas perdagangan di pasar modal dan dipengaruhi oleh mekanisme

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

permintaan dan penawaran. Fahmi (2018) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan kinerja serta prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, harga saham merupakan nilai saham yang terbentuk melalui mekanisme pasar dan mencerminkan kondisi serta kinerja perusahaan menurut penilaian investor.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek (Putri & Ramadhan, 2023) serta berperan dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar secara tepat waktu (Astuti et al., 2021). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban serta menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan (Harahap, 2018). Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Putri et al., 2023). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal (Hery, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menarik bagi investor karena menunjukkan prospek keuntungan dan kondisi keuangan yang baik (Lutfi & Panuntan, 2024), serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Nurhaliza & Harmain, 2022). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maupun sumber daya yang dimiliki. Total aset menjadi salah satu indikator yang umum digunakan karena mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki stabilitas usaha dan peluang memperoleh laba yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham (Brigham & Houston, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang relatif stabil, sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam perspektif Signaling Theory, informasi mengenai likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Putri & Ramadhan (2023) dan Nuraisiah et al. (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana likuiditas tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi (Sihombing & Zakchona, 2024; Nurmatama & Priono, 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap harga saham masih perlu diuji kembali. Merujuk pada penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini:

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat.

Tingginya risiko keuangan dapat memengaruhi kepercayaan investor karena perusahaan memiliki beban kewajiban yang lebih besar serta potensi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya di masa mendatang. Kondisi tersebut dapat memberikan respons negatif dari investor yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Pada penelitian Paramitha et al. (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor kimia. Namun, penelitian lain menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Lestari & Rahmanto, 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap harga saham masih perlu diuji kembali.

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA), karena rasio ini mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan Perdani (2025) mendukung hubungan ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2019-2023. Sejalan dengan penelitian Alydiya & Berliani (2025) menemukan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi harga saham.

Berdasarkan bukti empiris tersebut, dapat diasumsikan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, profitabilitas yang lebih baik, terutama ROA, akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi serta akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga dapat memengaruhi hubungan antara likuiditas dan harga saham.

Effendy & Surjandari (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap return saham. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara rasio keuangan dan variabel pasar (Yuliyanti et al., 2022). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

H4: Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan juga diduga memengaruhi cara investor dalam menilai risiko penggunaan utang. Perusahaan berukuran besar dengan tingkat utang tertentu dapat dipersepsikan lebih mampu mengelola risiko dibandingkan perusahaan berukuran kecil, sehingga dampak solvabilitas terhadap harga saham dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi. Effendy & Surjandari (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap return saham. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yuliyanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara solvabilitas dan variabel pasar.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas (memperlemah) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.

Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Perusahaan berukuran besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki prospek yang lebih baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang lebih kuat bagi investor.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap variabel pasar. Yuliyanti et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih perlu diuji kembali.

H6: Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya.

III. Metode Penelitian

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

1. Perusahaan termasuk dalam subsektor otomotif dan komponen yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2025.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan disajikan dalam mata uang rupiah (IDR).
3. Perusahaan menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI atau website resmi perusahaan.

4. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sesuai ketentuan pelaporan yang ditetapkan oleh BEI.
5. Perusahaan mengalami laba bersih (laba positif) selama periode pengamatan 2022-2025.

Dengan menerapkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 12 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen penelitian ini ialah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) (Putri & Ramadhan, 2023). Rumus perhitungan Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Indikator yang digunakan meliputi total utang dan total ekuitas (Oktavia & Faddila, 2023). Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Indikator yang digunakan meliputi laba bersih setelah pajak dan total aset (Dewi et al. 2025). Rumus perhitungan Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Titania et al., 2025). Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran tersebut dilihat dari total aset yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Total aset kemudian diubah ke dalam bentuk *logaritma natural* (Ln) (Effendy & Surjandari, 2022). Rumus perhitungan Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Total\ Aset = \ln(TotalAset)$$

IV. Analisis Data dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	48	.81	27.93	4.2965	5.70340
Solvabilitas	48	.05	4.69	.8900	1.09866
Profitabilitas	48	.01	.70	.1254	.14070
Harga Saham	48	1.95	9.02	6.5977	1.73786
Ukuran Perusahaan	48	12.93	29.13	21.0066	6.14437
Valid N (listwise)	48				

Pada Tabel 1 tampak perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang digunakan pada pengamatan ini berjumlah 12 perusahaan selama periode 2022-2025.

Hasil analisis statistik deskriptif yaitu:

1. Variabel likuiditas (X_1) memiliki nilai terbesar 27,93 dan nilai terkecil 0,81. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 4,2965 dengan deviasi standar 5,70340.
2. Variabel solvabilitas (X_2) memiliki nilai terbesar 4,69 dan nilai terkecil 0,05. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,8900 dengan deviasi standar 1,09866.
3. Variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai terbesar 0,70 dan nilai terkecil 0,01. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,1254 dengan deviasi standar 0,14070.
4. Sementara itu, Variabel harga saham (Y) Variabel harga saham memiliki nilai terbesar 9,02 dan nilai terkecil 1,95. Nilai rata-rata harga saham sebesar 6,5977 dengan deviasi standar 1,73786.
5. Variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai terbesar 29,13 dan nilai terkecil 12,93. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21,0066 dengan deviasi standar 6,14437.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas MRA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17739576
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.057
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.663	.179		37.315	.000		
	Likuiditas	-1.540	.340	-.755	-4.529	.000	.330	3.033
	Solvabilitas	-.978	.317	-.625	-3.084	.004	.224	4.474
	Profitabilitas	.533	.286	.238	1.863	.070	.564	1.774
	Ukuran Perusahaan	-.144	.031	-.509	-4.684	.000	.776	1.288
	X1*Z	-.044	.060	-.122	-.734	.467	.330	3.031
	X2*Z	-.021	.054	-.076	-.398	.693	.253	3.946
	X3*Z	.035	.055	.074	.641	.525	.695	1.439
a. Dependent Variable: Harga Saham								

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga model tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.787	.112		7.053	.000
	Likuiditas	-.141	.212	-.160	-.666	.509
	Solvabilitas	-.030	.198	-.044	-.152	.880
	Profitabilitas	-.053	.179	-.054	-.294	.771
	Ukuran Perusahaan	.059	.019	.478	3.059	.004
	X1*Z	.001	.037	.006	.025	.980
	X2*Z	.007	.034	.054	.198	.844
	X3*Z	.049	.034	.237	1.433	.160
a. Dependent Variable: Abs Res1						

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji Glejser menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan interaksi X1Z, X2Z, serta X3*Z memiliki signifikansi > 0,05. Meskipun ukuran perusahaan memiliki nilai < 0,05, secara keseluruhan model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.569	1.14098	1.576
a. Predictors: (Constant), X3*Z, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, X1*Z, X2*Z, Solvabilitas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 1,576, dengan *du* sebesar 1,70 dan *4-du* sebesar 2,30. Nilai DW berada di bawah *du* sehingga hasil pengujian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

inconclusive, namun secara umum tidak menunjukkan autokorelasi yang serius dan model masih dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Regresi MRA

Tabel 6 Uji Regresi MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.663	.179		.000
	Likuiditas	-1.540	.340	-.755	.000
	Solvabilitas	-.978	.317	-.625	.004
	Profitabilitas	.533	.286	.238	.070
	Ukuran Perusahaan	-.144	.031	-.509	.000
	X1*Z	-.044	.060	-.122	.467
	X2*Z	-.021	.054	-.076	.693
	X3*Z	.035	.055	.074	.525
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Hasil pengujian menunjukkan:

- Likuiditas memiliki koefisien -1,540 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- Solvabilitas memiliki koefisien -0,978 dengan nilai signifikansi 0,004, yang berarti solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- Profitabilitas memiliki koefisien 0,533 dengan nilai signifikansi 0,070, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Interaksi likuiditas dengan ukuran perusahaan (X1*Z) memiliki nilai signifikansi 0,467, yang berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi keterkaitan likuiditas dengan harga saham.
- Interaksi solvabilitas dengan ukuran perusahaan (X2*Z) memiliki nilai signifikansi 0,693, yang berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi keterkaitan solvabilitas dengan harga saham.
- Interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan (X3*Z) memiliki nilai signifikansi 0,525, yang berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi keterkaitan profitabilitas dengan harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.569	1.14098
a. Predictors: (Constant), X3*Z, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, X1*Z, X2*Z, Solvabilitas				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,569 menunjukkan bahwa variabel dalam model menjelaskan 56,9% variasi harga saham, sedangkan 43,1% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Uji F

Tabel 8 Uji F

Coefficients ^a						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.874	7	12.839	9.862	.000 ^b
	Residual	52.073	40	1.302		
	Total	141.948	47			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), X3*Z, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, X1*Z, X2*Z, Solvabilitas						

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,000 < 0,05**, sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian:

- Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -4,529 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

- b. Solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -3,084 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- c. Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,863 dengan signifikansi $0,070 > 0,05$, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -4,684 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- e. Variabel interaksi $X1Z$, $X2Z$, dan $X3*Z$ memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,467, 0,693, dan $0,525 > 0,05$, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap harga saham

Pembahasan Hasil

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraisiah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, seperti adanya dana menganggur (*idle asset*) yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut memberikan sinyal kurang baik kepada investor sehingga dapat menurunkan minat investasi dan berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, di mana informasi mengenai tingkat likuiditas menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya *Current Ratio* diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh negatif (Nuraisiah et al., 2025).

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,978 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Secara parsial, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, tingginya rasio utang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mencerminkan ketidakstabilan kondisi keuangan serta meningkatnya risiko dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang perusahaan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuraisiah et al. (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Johan et al. (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,070. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu memengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan kondisi pasar, prospek perusahaan, dan risiko investasi dalam pengambilan keputusan. Temuan ini tidak sejalan dengan Perdiani (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil uji moderasi (MRA), interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan (X_1*Z) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,734 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,467, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Ukuran perusahaan dalam model yang digunakan tidak berperan sebagai variabel moderasi, melainkan hanya sebagai variabel independen.

Arah koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan pengaruh likuiditas terhadap harga saham menjadi melemah. Namun, karena hasil tersebut tidak signifikan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian F. D. Lestari & Rahayu (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil uji moderasi (MRA), interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan (X_2*Z) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,398 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,693, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

Hasil regresi interaksi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan pengaruh solvabilitas terhadap harga saham menjadi melemah. Namun, karena hasil tersebut tidak signifikan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Jika dibandingkan dengan hasil regresi linear berganda, solvabilitas sebelumnya terbukti berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada pengujian moderasi hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian, pengaruh solvabilitas terhadap harga saham bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Titania et al. (2025) yang menyatakan bahwa solvabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil uji moderasi (MRA), interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan ($X_3 * Z$) menunjukkan nilai t hitung sebesar **0,641** dengan tingkat signifikansi sebesar 0,525, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham, sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dan hanya berperan sebagai variabel independen.

Arah koefisien interaksi yang positif menunjukkan kecenderungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menjadi lebih kuat. Namun, karena hasil tersebut tidak signifikan, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari & Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak selalu konsisten dalam setiap penelitian.

V. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham, terutama melalui aspek likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas dan solvabilitas menjadi pertimbangan investor dalam menilai kondisi keuangan dan risiko perusahaan. Namun, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan menggunakan sektor perusahaan yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain di luar likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, maupun faktor ekonomi makro lainnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan dan pergerakan harga saham dalam jangka panjang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel karena tidak seluruh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2022–2025. Selain itu, terdapat keterbatasan ketersediaan data laporan keuangan dan harga saham pada situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia yang memengaruhi jumlah observasi penelitian. Beberapa perusahaan juga tidak menyajikan informasi yang lengkap sesuai kebutuhan variabel penelitian sehingga sebagian data tidak dapat digunakan dalam proses pengolahan data.

Daftar Pustaka

- Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 682–689. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>
- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 155–167. <https://doi.org/10.69714/gwppnp796>
- Aryawati, ni P. A., Tuti Khairani Harahap, Ms., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Ms., Made Ngurah Oka Mahardika, M. I., Dewi Mariam Widiniarsih, M. S., Muh Ihsan Said Ahmad, M., Andi Aris Mattunruang, Ms., & Lanto Miriatin Amali, Ms. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Astuti, Sembiring, L. D., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (3rd ed.). Salemba Empat.

- Effendy, R. J., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Market Value Added (MVA), Liquidity and Solvency Ratio and Dividend Policy on Stock Return with Firm Size as the moderating variable (Study on LQ45 Companies in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(1), 244–253. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi 201)*. RajaGrafindo Persada.
- Hermiyetti, Apriliani, R., Santoso, M. H., Wulansari, M., & Poernomo, A. H. (2023). The Role of Good Corporate Governance as a Moderating Variable in Relationship Between Solvency , Company Size , Liquidity and Stock Price. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(4), 1247–1253.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Johan, J. P., Alamsyah, A. R., & Pradiani, T. (2024). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017 – 2020. 2, 5–6.
- Johan, Yudha, A., Rafie, M. P., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2024). SIGNALING THEORY IN PRACTICE : BRIDGING INFORMATION GAPS FOR. 1, 44–54. <https://doi.org/10.29121/ShodhPrabandhan.v1.i1.2>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kumarylita, O., Rukmini, & Pratiwi, D. N. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal ilmiah akuntansi*. 2(3), 21–35.
- Lestari, F. D., & Rahayu, R. (2024). UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PROFITABILITAS ,. 18(3), 193–210.
- Lestari, S., & Rahmanto, B. T. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45. 3(1), 41–48.
- Lutfi, A. A., & Panuntan, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 03(01), 81–91.

- Nugraha, A. S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability and Solvency on Stock Returns In Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 3(3), 1154–1163.
- Nuraisiah, R., Ismail, T., Hanifah, I. A., & Indriana, I. (2025). The Effect of Solvency and Liquidity on Stock Prices Which is Moderate by Profitability. *International Journal of Economics and Financial*, 15(6), 425–434.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Nurhaliza, Sit. Harmain Hendra "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202.
- Nurmatama, M. R., & Priono, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2387>
- OECD. (2021). OECD Corporate Governance Factbook 2021. In Oecd. <https://www.oecd.org/corporate/Corporate-Governance-Factbook.pdf>0Ahttps://www.oecd.org/corporate/corporate-governance-factbook.htm
- Oktavia, D., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 173–185.
- Paramitha, N. P. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emas*, 3(6), 1–9.
- Perdani, V. M. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023. 3(1), 1–10.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Putri, M. O. M., Yuliusman, & Yetti, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(02), 557–571.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ristiya, R., Suryanigprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. 278–290.
- Santos, A. M., Cincera, M., & Cerulli, G. (2024). Sources of financing: Which ones are more effective in innovation–growth linkage? *Economic Systems*, 48(2), 101177. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2023.101177>
- Septian, A. (2023). Dinamika Kebijakan Keuangan dan Dampaknya terhadap Valuasi Saham dalam Sektor Otomotif Indonesia. 3(3), 125–134.
- Sihombing, P., & Zakchona, E. (2024). Determinants of profitability , liquidity , solvency , and activity ratios on the stock price with dividend payout as moderating variable. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 1–24.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi ke-6). UPP STIM YKPN.
- Titania, A. A. S. M., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, W. S. (2025). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022). 6, 805–815.
- Winarno, W. W. (2024). *Mengenal 350+ Jenis Regresi*. PP STIM YKPN.
- Yuliyanti, L., Waspada, I., Sari, M., & Nugraha, N. (2022). The Effect of Liquidity , Leverage , and Profitability on Firm Value with Firm Size as Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 220(Gebme 2021), 88–92.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

